

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi abad milenium ini membawa dampak bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk mampu menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia sedang mempersiapkan diri dalam menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan dapat diharapkan mempunyai daya saing yang tinggi dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia-manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, disiplin, dan etos kerja, serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentuk kemajuan dan kemandirian bangsa yang hanya dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling utama untuk menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin, etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis

keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 15, SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam Bidang Keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan Bidang Keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistika (BPS) Jakarta pada Agustus 2008, yaitu jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26 %, lulusan SMA sebesar 14,26 %, lulusan Universitas sebesar 12,59 %, lulusan SMP sebesar 9,39 %, dan lulusan SD 4,57%. Menurut data dari www.mandiri.com, jumlah pengangguran lulusan SMK setiap tahun akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak tiga tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Namun tidak disadari, lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas, bahkan kenyataannya di lapangan tidak sedikit lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini lulusan SMK dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing, sehingga mampu bersaing di pasar kerja maupun dalam berwiraswasta.

Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwiraswasta. Oleh karena itu, di dalam Kurikulum SMK, semua Bidang Keahlian pada Program Studi Teknik Otomotif dibekali Mata Pelajaran Pengelasan. Dengan mata pelajaran pengelasan,

siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswata).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Stabat, nilai Hasil Praktek Pengelasan siswa belum maksimal yaitu sebagian besar Hasil Praktek Pengelasan siswa masih termasuk katategori Baik (B) dan cukup (C). Hal itu menarik perhatian peneliti mengingat bidang pengelasan sangat potensial manfaatnya dan sangat penting untuk dikuasai siswa.

Untuk menguasai suatu bidang keahlian yang dalam hal ini adalah bidang mengelas, tidak terlepas dari masalah belajar. Belajar merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dikatakan Merson U. Sangalang (1985:1-6), bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai hasil yang baik adalah kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga dan pergaulan. Kemandirian belajar termasuk dalam ruang lingkup cara belajar. Kemandirian belajar diperlukan untuk mencapai tujuan didalam pembelajaran, karena dengan adanya kemandirian belajar diharapkan siswa mampu secara individu untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Hiemstar (1994:1) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu usaha individu dengan penuh tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya. Oleh karena itu, kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil siswa yang dilakukan tanpa suruhan atau unsur paksaan dari orang lain untuk menguasai suatu pelajaran.

Hal lain yang dianggap mendukung untuk mendapatkan hasil belajar praktek yang baik adalah minat yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimo Walgino (1981:30) yakni minat adalah suatu keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut timbulnya minat ini akan mengarah kepada timbulnya dorongan untuk berusaha mencapai tujuan sesuai dengan keinginannya. Minat yang timbul dari peserta didik akan menimbulkan kemauan tanpa paksaan untuk mempelajari hal-hal yang diminatinya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat keberadaan minat berwiraswasta peserta didik SMK dan hubungannya dengan Hasil Praktek Pengelasan mereka.

Dengan demikian minat berwiraswasta peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil yang baik. Minat berwiraswasta yang tinggi akan menambahkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pendidikan sangat ditopang oleh besar kecilnya minat peserta didik. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis yang dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya.

Dengan meningkatnya minat berwiraswasta dan kemandirian belajar siswa, diharapkan membawa dampak positif bagi peningkatan Hasil Praktek Pengelasan siswa. Dengan Hasil Praktek Pengelasan yang baik berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik dibidang pengelasan sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan minat berwiraswasta dan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan, sehingga peneliti ingin mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Hubungan Minat Berwiraswasta dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Pengelasan Pada Siswa Tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwiraswasta?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi Hasil Praktek Pengelasan siswa?
4. Bagaimana tingkat minat berwiraswasta pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
5. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
6. Bagaimanakah Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
7. Bagaimanakah hubungan minat berwiraswasta dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
8. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?

9. Bagaimanakah hubungan minat berwiraswasta dan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
10. Apakah SMK Negeri 1 Stabat telah mampu menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang mengelas?

C. Batasan Masalah

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah dibatasi hanya pada Hubungan Minat Berwiraswasta dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Pengelasan Pada Siswa Tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan minat berwiraswasta terhadap Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?

1. Apakah terdapat hubungan minat berwiraswasta dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?

2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan Minat berwiraswasta dan kemandirian Belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan minat berwiraswasta dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat berwiraswasta dan kemandirian belajar dengan hasil praktek Pengelasan pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk memberikan informasi tentang hubungan minat berwiraswasta dan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan untuk penelitian yang relevan khususnya dalam hubungan minat berwiraswasta dan kemandirian belajar dengan Hasil Praktek Pengelasan pada siswa tingkat I Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat T.A 2012/2013.
3. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan, selaku penghasil Guru Teknik khususnya Jurusan Teknik Mesin.
4. Sebagai bahan masukan bagi SMK khususnya SMK Negeri 1 Stabat sebagai lembaga pendidikan kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil khususnya Hasil Praktek Pengelasan.